

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi objek, sasaran suatu ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Data yang sudah di peroleh tersebut dianalisis dengan tujuan mendapatkan data yang valid, akurat, dapat dipercaya, dan bisa dipertanggung jawabkan. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulis skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi, dalam metode penelitian ini, pendekatan yang penulis lakukan adalah dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (*campuran tangan*) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksud agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan di amati.²Tujuan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, setatus terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu komunikasi.³

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu penulis akan mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa dan kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan tenik bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Pada penelitian ini di fokuskan kegiatan bimbingan agama yang ada di desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 3.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hal. 21.

³*Ibid.*,hal. 8.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan *kualitatif* yang berasumsi bahwa manusia merupakan makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya dan perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab akibat. Oleh karena itu logis kalau penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami obyeknya.⁴

Mengingat objek penelitian termasuk pada objek kajian yang bersifat humaniora. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya.⁵ Pendekatan kualitatif ini kebenarannya itu memiliki karakteristik ganda atau memiliki pengertian lebih dari satu, alasan penulis menggunakan pendekatan ini karena permasalahannya belum jelas, kompleks, dan penuh makna.

Dalam penelitian ini gejala atau peristiwa yang ada akan di maknai lewat pengalaman dan pengertian subyek penelitian tentang Teknik Bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

B. Sumber Data

Penulis pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus di gali berdasarkan sumbernya. Data-data yang di jadikan acuan dalam penelitian ini di ambil dari berbagai sumber. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang di cari. Yaitu dengan cara berinteraksi secara langsung, dengan tujuan untuk

⁴Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hal.8.

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Al-Faebela, Bandung 2005, hal. 30.

mendapatkan data sesuai dengan problematika yang penulis angkat. Data ini berupa interviu atau tindakan dari orang-orang yang di amati atau diwawancarai. Di sini data primer berasal dari narasumber yaitu ustad/ustadz (ustad Ahmad Thoha dan ustadzah Nur Sholihah) dan anak yatim (Satrio, Leno Adrika dan Cinta Ni'matus Sholihah) di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua adalah data yang di peroleh lewat pihak yang lain, tidak langsung di peroleh dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶ Data sekunder merupakan sumber data kedua atau dikatakan data yang kedua dan dapat berupa dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi yang berhubungan dengan penelitian, baik itu dari ustad/ustadzah dan anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu melakukan lokalisasi dan pemilihan kasus, penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak akan pernah selesai. Yang dimaksud dengan lokalisasi adalah pemilihan tempat tertentu yang berhubungan secara langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti. Peristiwa yang dipandang sebagai masalah, kemungkinan besar berubungan dengan medan yang akan ditempuh oleh peneliti.⁷ Pada penelitian ini lokasi yang di pilih yaitu di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati yang di lokasi terdapat banyak anak yatim.

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hal. 91.

⁷Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hal. 91.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “*divalidasi*” beberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Dengan intrumen data ini, maka peneliti akan menganalisis dan member kesimpulan dengan langsung terjun langsung kelapangan.

Validitas terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Namun setelah fokus penelitian yang menjadi jelas maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁸

Jadi peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Sehingga peneliti disini berperan sebagai pelaksana penelitian, Pelaksana pengumpulan data, analisis dan penafsiran data dan akhirnya dapat mengembangkan hasil penelitiannya.

E. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *snowball sampling* yaitu mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karna dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang di berikan, maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang di berikan oleh data orang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 307.

sebelumnya.⁹ Subyek penelitian ini adalahustad/ustadzah TPQ AR-Rohman di DesaMantinganKecamatanJakenKabupatenPati.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh peneliti kualitatif pada umumnya pertama adalah wawancara-mendalam. Teknik ini menuntun peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subyek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.¹⁰

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melaikan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Untuk memperoleh data yang dapat diperoleh sekaligus dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini penulisan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang di teliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus di adakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).¹¹ Observasi bearti peneliti melihat langsung dan mendengarkan apa yang dilakukan atau di perbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.¹²

Jadi peneliti disini langsung mengamati situasi dan aktivitas anak yatim dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan

⁹*Ibid.*,hal. 85.

¹⁰Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM Press, Malang, 2004, hal. 72.

¹¹Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hal. 85.

¹² Hamidi, *Op. Cit.*, hal. 74.

Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Observasi juga penulis gunakan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang teknik bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

2. Wawancara

Wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau Tanya jawab.¹³ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung secara tatap muka dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain dan ini tidak merupakan objek pengamatan.¹⁴

Ciri-ciri utama dalam wawancara adalah kontak langsung secara tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai. Kedua belah pihak saling memberikan atau menerima informasi tentang persoalan-persoalan yang dibicarakan. Dengan demikian teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab antar dua pihak yaitu pewawancara dan responden. Dalam proses wawancara, pewawancara memiliki konsep yang jelas mengenai informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana teknik bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

Macam-macam wawancara adalah:

a. Wawancara Terstruktur (*Struktur Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa yang diperoleh.

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 63.

¹⁴ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Op. Cit.*, hal. 89.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstruktur Interview*)

Cara ini merupakan cara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, wawancara ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵

Metode ini di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subyek yang diteliti secara mendalam, yang berkaitan dengan teknik bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi ada dua yaitu: dokumentasi pribadi seperti buku harian dan dokumentasi resmi seperti, surat keputusan dan surat resmi lainnya. Data ini bisa dikumpulkan dengan cara memfotocopy atau di foto dengan menggunakan alat foto atau kamera tangan.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 320

¹⁶ Thohirin, *Op. Cit.*, hal. 68

Metode ini digunakan dalam memperoleh data-data tersebut meliputi ustad/ustadzah dan anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

G. Uji Keabsahan Data

Ber macam-macam cara pengujian kredibilitas data, adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan. Wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru.¹⁷ Perpanjangan pengamatan dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipercanya, semakin sering kelapangan dan wawancara akan terjadi keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya. Selain itu dengan perpanjangan peneliti dapat melakukan cek ulang terhadap data yang telah diterima, dengan mendatangi sumber data sesering mungkin agar data tentang Teknik Bimbingan Agama Ustad/Ustadzah dalam Mengembangkan Emosi Anak Yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati ini di dapatkan dengan lengkap dan akurat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁸ Hal ini dilakukan agar hasil yang di dapat sesuai dengan apa yang di teliti sehingga wawasan penulis semakin luas dan tajam serta dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemui akan sesuai atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang Teknik Bimbingan Agama Ustad/Ustadzah dalam

¹⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 369.

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 124.

Mengembangkan Emosi Anak Yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁹

Dalam pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber, trigulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada ustad/ustadzah (Ahmad Thoha dan Nur Sholikhah) dan anak yatim (Satrio, Leno Adrika dan Cinta Ni'matus Sholihah). Dari beberapa narasumber tersebut diharapkan terdapat sinkronisasi jawaban.

b. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Seperti dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila uji kredibilitas dengan tehnik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi dengan narasumber yang bersangkutan, untuk memastikan data tersebut. Dalam hal ini peneliti perlu mendapatkan data yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 330.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Dalam hal ini peneliti mencoba mendapatkan data dari sumber yang sama tetapi pada waktu yang berbeda-beda dengan menanyakan hal yang sama pada narasumber.

d. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member chech untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti dalam hal ini melakukan diskusi dan hasil temuannya dengan pemberi data dan apabila data yang ditemukan dapat disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut kredibel, jika tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus berubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁰

Member chek ini dilakukan peneliti dengan cara setelah pengumpulan data selesai, secara individual peneliti menyampaikan temuannya atau informasi yang didapat untuk dilihat dan di cek, jika di sepakati maka peneliti meminta tanda tangan pada pemberi data yaitu orang yang diwawancarai (ustad/ustadzah dan anak yatim). Supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti melakukan *member chek*.

²⁰*Ibid*, hal. 373-375.

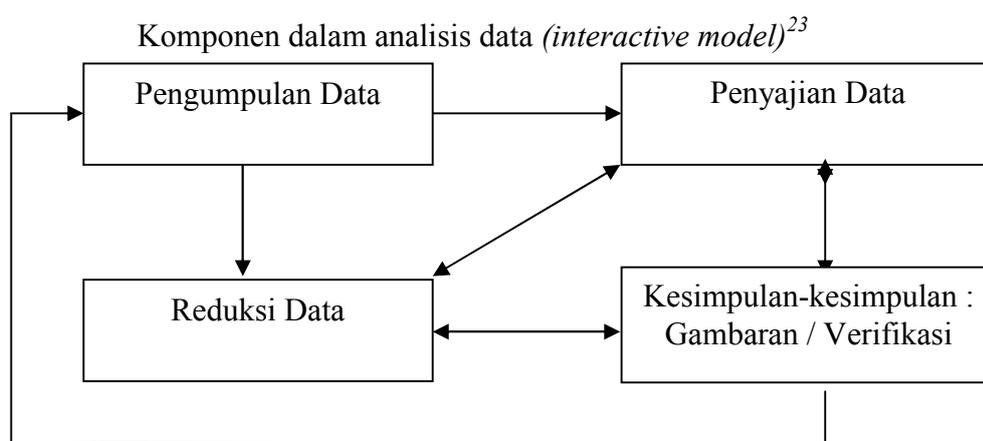
H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara, bahan-bahan yang lain sehingga memudahkan peneliti untuk menyampaikan kepada orang lain sehingga mudah difahami.²¹ Setelah pendataan dari lapangan akan menghasilkan sebuah titik temu maupun hubungan proses dalam teknik bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

Dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh, penulis melakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²² Agar mempermudah peneliti dalam pengolahan data yang diperoleh dari lapangan tentang teknik bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Adapun data menurut Milles dan Hubberman dilakukan dengan empat tahap, yaitu

Gambar 3.1



²¹Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 141.

²²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal. 248.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal.92.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan seluruh informasi yang didapatkan selama proses penelitian. Seluruh informasi baik yang digunakan maupun tidak dapat diolah ketahap berikutnya sehingga tidak ada data yang terlewatkan. Pengumpulan data mulai dari wawancara observasi serta dokumentasi yang diperoleh dari Teknik Bimbingan Agama Ustad/Ustadzah dalam Mengembangkan Emosi Anak Yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati akan dikumpulkan peneliti untuk diolah ketahap berikutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan penelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan di capai yaitu pada temuan.²⁴ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang Teknik Bimbingan Agama Ustad/Ustadzah dalam Mengembangkan Emosi Anak Yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan

²⁴Tohirin, *Op Cit*, hal. 431.

data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data ini maka penulis menyajikan data dengan bentuk kata-kata, sehingga mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan selanjutnya dengan apa yang telah difahami. Setelah peneliti mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang penulis dapatkan tentang Teknik Bimbingan Agama Ustad/Ustadzah dalam Mengembangkan Emosi Anak Yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁵ Kesimpulan akan di pertimbangkan dengan seluruh data yang ada terkait Teknik Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Emosi Anak Yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 345